

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Milestones perkembangan anak adalah usia pada umumnya anak-anak pada usia tersebut telah memperoleh keterampilan perkembangan tertentu. Menurut Setiyani *et al.* (2016), *milestones* adalah patokan usia anak untuk mencapai suatu kemampuan perkembangan. Seorang anak dikatakan mengalami keterlambatan perkembangan ketika *milestones* perkembangan tersebut tidak tercapai (Khan dan Leventhal, 2021). *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencantumkan perkembangan masa kanak-kanak yang berkualitas ke dalam tujuan 4.2.1 yaitu proporsi anak usia di bawah lima tahun yang berkembang dengan baik sesuai usianya pada bidang kesehatan, pembelajaran, dan psikososial.

Secara global, terdapat setidaknya 250 juta (43%) anak-anak berusia kurang dari lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak dapat mencapai potensi perkembangan maksimal mereka (Black *et al.*, 2017). Di Indonesia, masalah pada perkembangan anak ditunjukkan oleh data analisis perkembangan *Early Child Development Index* (ECDI) tahun 2018 dimana dua dari empat aspek perkembangan yang dinilai masih berada di bawah 70% (Maylasari *et al.*, 2020).

Pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak masih rendah. Penelitian yang dilakukan di Kanada, Saudi Arabia, Pakistan, dan India menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengetahuan yang tidak adekuat mengenai *milestones* perkembangan anak (Aldayel *et al.*, 2020; Karuppannan *et al.*, 2020; Rehman *et al.*, 2016; Rikhy *et al.*, 2010). Di Indonesia, penelitian oleh Kumalasari dan Wati (2019)

menunjukkan hanya 29,3% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai perkembangan anak. Penelitian Hardika (2018) menunjukkan sebanyak 36% ibu memiliki pengetahuan baik tentang tahap-tahap perkembangan sementara penelitian oleh Thamrin *et al.*, (2021) menunjukkan hanya 17% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemantauan tumbuh kembang.

Hasil penelitian Sumarni *et al.*, (2020) menunjukkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar sebanyak 34,4% ibu memiliki pengetahuan baik sedangkan motorik halus hanya sebanyak 8,6% ibu yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan ibu mengenai perkembangan bahasa sebanyak 43,3% berpengetahuan baik (Karo, 2015) sedangkan dalam bidang sosial, penelitian oleh Sulistyowati and Kisdiarti (2017) menunjukkan hanya 14% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai perkembangan anak dalam masing-masing aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan emosional juga masih rendah.

Pengetahuan orang tua mengenai *milestones* perkembangan anak begitu penting. Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak berhubungan secara signifikan dengan capaian perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan perkembangan sosial emosional (Zhong *et al.*, 2020). Keluarga terutama ibu sangat berperan dalam pengasuhan anak. Perawatan anak pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh ibu dan ibu adalah anggota keluarga yang paling banyak mengatur kebutuhan harian anak (Gladstone *et al.*, 2018).

Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, lingkungan, dan sosial

budaya memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018; Wawan & Dewi, 2018). Menurut (Sullivan *et al.*, 2021), pengetahuan orang tua mengenai *milestones* perkembangan anak berkaitan dengan karakteristik sosio demografi orang tua. Tingkat pendidikan dan ekonomi memengaruhi pengetahuan orang tua mengenai *milestones* perkembangan anak (Marjanovič-Umek *et al.*, 2017; Rehman *et al.*, 2016).

Pengetahuan orang tua mengenai *milestones* perkembangan anak memberikan dampak bagi anak, interaksi orang tua dengan anak, dan bagi orang tua itu sendiri (Sullivan *et al.*, 2021; Marjanovič-Umek *et al.*, 2017). Orang tua dengan pengetahuan mengenai perkembangan anak yang kurang baik memiliki lebih banyak gejala depresi dan kecemasan, stres dalam mengasuh anak, dan kesehatan yang lebih rendah (Sullivan *et al.*, 2021). Pengetahuan mengenai perkembangan anak berkaitan dengan interaksi orang tua ketika bermain dan stimulasi perkembangan oleh orang tua (Hardika, 2018; Marjanovič-Umek *et al.*, 2017).

Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Surabaya adalah kawasan padat penduduk di wilayah utara Surabaya. Pengetahuan mengenai pendidikan keluarga tergolong kurang dan status ekonomi lemah berdampak pada status kesehatan dan tumbuh kembang anak-anak pada wilayah tersebut (Muchlashin & Ansori, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Monica (Monica, 2019) menunjukkan terdapat lebih dari setengah jumlah anak berusia antara 0-2 tahun di wilayah kumuh RW 08 Kelurahan Bulak Banteng mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti

mengenai tingkat pengetahuan Ibu mengenai *milestones* perkembangan anak di Kelurahan Bulak Banteng, Kenjeran, Surabaya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melibatkan orang dewasa yang terlibat dengan anak dan terbatas pada masing-masing aspek perkembangan. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian tersebut dengan melibatkan partisipan ibu dari anak berusia 0-59 bulan yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak dan mengukur pada keempat aspek perkembangan. Masih belum diketahui apakah pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak sudah baik atau tidak. Pengetahuan mengenai perkembangan diharapkan dapat mendukung pengasuhan anak yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak.

1.2 Rumusan masalah

Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai *milestones* perkembangan anak?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai *milestones* perkembangan anak di Kelurahan Bulak Banteng, Kenjeran, Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai *milestones* perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan.
2. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang terdiri atas umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, umur anak, jenis kelamin anak, paritas, pengasuh, dan sumber informasi.

3. Menganalisis hubungan antara karakteristik ibu yang terdiri dari atas umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, usia anak, jenis kelamin anak, paritas, pengasuh, dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu mengenai *milestones* perkembangan anak.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan anak dan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu mengenai *milestones* perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan kemampuan penulis dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak.

2) Bagi layanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk upaya meningkatkan perkembangan anak di wilayah setempat.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak.

1.5 Risiko penelitian

Risiko penelitian ini adalah rendah yaitu penelitian ini dapat menyita waktu partisipan selama mengisi kuesioner.